

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA SUMBA (STUDI KASUS ADAT ISTIADAT-PERKAWINAN DI DESA WEE RAME KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA)

Financial Management Analysis of Family in the Cultural Perspective of Sumba (Case study of Traditional Customs-Marriage in Wee Rame Village, Southwest Sumba Regency)

Juwita Christyani Zogara^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Christien C. Foenay^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4})Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} yanizogara@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} christienfoenay@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan keluarga dalam perspektif budaya Sumba (adat istiadat perkawinan) di Desa Wee Rame Kabupaten Sumba Barat Daya. Pengelolaan keuangan itu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik keluarga yang berpendapatan dibawah rata-rata maupun yang berpendapatan diatas rata-rata sudah menerapkan dan melaksanakan pengelolaan keuangan, namun keluarga yang berpendapatan dibawah rata-rata masih belum melakukan secara maksimal dan perlu adanya edukasi untuk memperhatikan perencanaan dan pengawasan. Pengelolaan keuangan keluarga dalam adat istiadat perkawinan di Desa Wee Rame terbukti efektif. Meskipun disparitas pengeluaran terjadi, hal ini merupakan bagian dari norma budaya yang mengatur peran gender dalam pernikahan. Pengeluaran yang lebih besar dari pihak laki-laki dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menunjukkan komitmen dan keseriusan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab dalam pernikahan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Budaya, Adat Istiadat Perkawinan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah alat yang paling ampuh untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di negara-negara berkembang (Turrey & Maqbool, 2018). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini belum mencapai pertumbuhan yang berkualitas karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan dan pengetahuan pengelolaan keuangan, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat kecil. Oleh karena itu, kesejahteraan perekonomian masyarakat Indonesia masih rendah (Bonita & Setiawina, 2017). Pengelolaan keuangan keluarga merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari karena pengelolaan keuangan keluarga mempunyai arti yang lebih luas, melibatkan anggota keluarga, tidak hanya diri sendiri tetapi juga pasangan, anak, orang tua, bahkan istri-keluarga (Jaflo, 2015). Tidak

hanya masyarakat besar seperti dunia usaha yang perlu mengelola keuangannya dengan baik, namun masyarakat kecil seperti keluarga dan individu juga perlu mengelola keuangannya agar dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, serta membuat rencana keuangan sehingga perjalanan hidup selanjutnya akan lebih nyaman dan kedepannya kesejahteraan juga akan lebih terjamin. Menurut Terry (2016), ada 4 indikator pengelolaan keuangan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*). Dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik maka individu atau kelompok akan lebih mudah dalam mengelola keuangan keluarga atau usahanya. Sesuatu yang dilakukan sesuai aturan yang ada akan memudahkan manusia untuk menjalankannya. Di dalam pengorganisasian berarti mengatur seluruh sumber daya keuangan yang dimiliki termasuk unsur manusia, sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Dalam hal ini, membuat struktur organisasi harus direncanakan dengan baik karena berdampak pada proses keberhasilan. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan pergerakan, tindakan atau aksi. Dalam proses manajemen, organisasi atau bisnis tidak dapat mencapai tujuannya tanpa tindakan atau aksi dalam perencanaan yang matang dan struktur organisasi yang kuat. Pelaksanaan yang baik akan memastikan bahwa langkah-langkah yang telah direncanakan dilaksanakan dengan tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah pelaksanaan dilakukan akan ada pengawasan (*controlling*) yang berarti mengevaluasi kembali rencana yang telah dilaksanakan dan memastikan apakah tujuan tersebut tercapai sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Dalam pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah budaya (adat istiadat). Kebudayaan merupakan kebiasaan seseorang yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Kebiasaan yang melekat pada karakter seseorang juga dapat mempengaruhi kepribadiannya. Faktor pribadi adalah cara seseorang berbeda dengan orang lain dalam mengambil keputusan dan bagaimana pilihan tersebut diwujudkan dalam tindakan (De Rozari et al., 2022). Budaya itu sendiri merupakan nilai, norma, kepercayaan atau tradisi yang dimiliki dan diwariskan secara turun temurun oleh suatu kelompok atau masyarakat. Adat istiadat merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pendukungnya sebagai warisan budaya turun temurun yang terus dilestarikan (Pratama & Wahyuningsih, 2018). Perkawinan merupakan peristiwa yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Perkawinan mempengaruhi banyak orang, bukan hanya pasangan yang menikah, tetapi juga orang tua, saudara kandung, dan bahkan keluarga kedua belah pihak. Kesepakatan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi satu untuk tujuan tertentu biasanya didefinisikan sebagai perkawinan. Perkawinan adalah proses di mana seorang pria mempersunting seorang wanita untuk menjadi bagian dari keluarganya. Akibatnya, garis keturunan perempuan akan mengikuti garis keturunan laki-laki. Laki-laki "membeli" perempuan dalam budaya seperti ini untuk menjadi milik sukunya dan keluarga besarnya. Perkawinan adalah urusan suku dan keluarga besar, bukan hanya pasangan yang ingin hidup bersama (Kleden, 2017).

Sumba merupakan sebuah wilayah yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia dan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan keunikan budaya dan tradisinya. Sumba kaya akan budaya seperti, upacara perkawinan (*belis*), upacara kematian, tarik batu kubur, *saiso*, rumah adat, *pasola* dan masih banyak lagi. Kebudayaan Sumba sangat dipengaruhi oleh adat istiadat, nilai-nilai dan tradisi setempat yang telah ada selama berabad-abad. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah *belis*, yang merupakan syarat perkawinan

yang dimana belis itu harus dipersiapkan oleh pihak laki-laki, yang berupa hewan, parang, kain tenun (sarung dan selimut) serta uang, begitupula dari pihak perempuan harus mempersiapkan timbal balik yang setara dari apa yang diberikan oleh pihak laki-laki. Dalam adat istiadat sumba, perkawinan sendiri ada 3 tahap yakni (1) masuk minta (ketuk pintu “tunda binna”), (2) ikat adat (kette katonga) dan (3) pindah adat (dikki). Dalam pelaksanaan adat istiadat tersebut biasanya yang sering terjadi konflik pada tahap kedua dan ketiga, dikarenakan dari pihak laki-laki tidak memenuhi apa yang telah disepakati dengan pihak perempuan, artinya tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan. Konflik yang terjadi seperti bertengkar, berdebat dan bahkan menggunakan barang tajam hingga terjadi pembunuhan. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan keluarga untuk mempersiapkan kondisi finansialnya agar dapat memenuhi syarat belis, baik dari pihak laki-laki maupun perempuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari, 2019). Menurut Noer (2009), proses mengelola uang untuk mencapai tujuan keuangan dikenal sebagai perencanaan keuangan keluarga. Lebih spesifiknya, perencanaan keuangan keluarga adalah penganggaran. Penganggaran adalah proses mensintesis dan merencanakan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan selama periode waktu tertentu dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan pada periode yang sama. Perencanaan keuangan keluarga, selain menyiapkan anggaran, juga berarti membiasakan pencatatan. Menurut Terry (2016) ada 4 indikator pengelolaan keuangan:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mencakup pemilihan fakta dan hubungannya, serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa depan. Perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan tentang tindakan organisasi dan tujuan yang ingin dicapai.

- a. Menentukan Tujuan
- b. Merumuskan Anggaran
- c. Menyusun Target atau Skala Prioritas

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan utama manajemen yang dilakukan untuk mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk unsur manusia, sehingga tugas dapat diselesaikan dengan sukses. Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengajarkan orang bekerja sama dengan baik. Organisasi melibatkan (a) membagi komponen kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) memberikan tanggung jawab kepada manajer untuk mengatur pengelompokan tersebut, dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan sering disebut “gerakan aksi” yakni untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh elemen perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai dengan baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen karena mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur, tertib, dan terarah. Meskipun rencana, organisasi, dan pengendalian baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib, dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, kontrol mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarnya, sehingga tujuan.

Budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang dianut oleh sekelompok orang yang dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Arin & Dwanoko, 2021). Tujuan budaya adalah mengajarkan manusia cara hidup, bertindak, dan berpikir. Tujuannya adalah untuk menetapkan standar perilaku, standar dan kriteria kinerja, serta cara menangani hubungan interpersonal dan lingkungan yang akan mengurangi ketidakpastian, meningkatkan prediktabilitas, dan mendorong kelangsungan hidup dan kemajuan setiap masyarakat.

Adat Istiadat-Perkawinan

Adat adalah konsep kebudayaan yang terdiri dari norma, nilai, hukum, dan aturan yang terkait satu sama lain dalam sistem atau kelompok. Namun, istiadat dapat didefinisikan sebagai kebiasaan. Oleh karena itu, adat istiadat adalah kumpulan norma sosial yang telah ada sejak lama dan telah berkembang menjadi kebiasaan atau tradisi masyarakat. Adat istiadat merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pendukungnya sebagai warisan budaya turun temurun yang terus dilestarikan (Pratama & Wahyuningsih, 2018). Perkawinan merupakan peristiwa yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Perkawinan mempengaruhi banyak orang, bukan hanya pasangan yang menikah, tetapi juga orang tua, saudara kandung, dan bahkan keluarga kedua belah pihak. Kesepakatan antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi satu untuk tujuan tertentu biasanya didefinisikan sebagai perkawinan. Perkawinan adalah proses di mana seorang pria mempersunting seorang wanita untuk menjadi bagian dari keluarganya. Akibatnya, garis keturunan perempuan akan mengikuti garis keturunan laki-laki. Laki-laki "membeli" perempuan dalam budaya seperti ini untuk menjadi milik sukunya dan keluarga besarnya. Perkawinan adalah urusan suku dan keluarga besar, bukan hanya pasangan yang ingin hidup bersama (Kleden, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah proses penyelidikan yang dilakukan secara cermat dan terperinci terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hal tersebut (Hidayat & Purwokerto, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis naratif. Informan dari penelitian ini adalah keluarga yang berpendapatan dibawah rata-rata dan keluarga yang berpendapatan diatas rata-rata, yakni orang tua dari mempelai laki-laki dan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Adat Istiadat-Perkawinan

Perkawinan dalam masyarakat Sumba dilakukan sesuai dengan hukum adat yang melibatkan pemberian mahar atau mas kawin yang disebut sebagai belis. Belis menurut masyarakat Sumba memiliki makna sebagai simbol dari nilai budaya dan bukan sebagai transaksi “harga tukar” dalam arti nominal. Perkawinan diartikan sebagai upaya seorang laki-laki untuk menikahi seorang perempuan dan menjadikannya istrinya, di mana perempuan tersebut kemudian menjadi bagian dari keluarga laki-laki tersebut. Dalam hal ini, garis keturunan mengikuti garis keturunan laki-laki, sehingga perempuan dianggap “dibeli” oleh laki-laki untuk menjadi bagian dari keluarga dan suku laki-laki tersebut. Perkawinan dalam budaya seperti ini melibatkan tidak hanya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang menikah, tetapi juga melibatkan hubungan antara suku dan keluarga besar yang terlibat (Kleden, 2017). Adapun tahap belis yaitu tahap pertama yaitu masuk minta atau sering disebut “Tahap ketuk pintu (tunda binna)”, tahap kedua ikat adat (kette katonga weru kawedo) dan tahap ketiga pindah adat (dikki/pala koro burru nauta).

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian telah dipaparkan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah membahas hasil dari temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dari penelitian ini, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan budaya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan.

Perencanaan

Perencanaan adalah proses penting dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah proses penting dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut terjadi pada setiap individu atau organisasi. Termasuk keluarga yang hendak melakukan urusan adat istiadat perkawinan. Berdasarkan hasil penelitian, ada 3 point penting yang dapat dilihat yakni perencanaan yang matang, kesadaran akan kendala ekonomi, dan dukungan dari keluarga dan kerabat merupakan faktor-faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan keuangan keluarga dalam persiapan perkawinan. Dengan adanya perencanaan yang baik, keluarga dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memastikan kelancaran proses persiapan perkawinan sesuai dengan adat istiadat yang berlaku.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses yang melibatkan pengaturan struktur, pembagian tugas, dan penentuan tanggung jawab dalam suatu entitas atau kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian yang melibatkan pembagian tugas, kerjasama yang baik, koordinasi yang efektif, serta efisiensi dalam pelaksanaan merupakan faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan persiapan perkawinan adat istiadat. Dengan adanya pengorganisasian yang baik, keluarga dapat menjalankan proses persiapan perkawinan dengan lancar dan sukses sesuai dengan tradisi dan adat yang berlaku. Peneliti menyimpulkan bahwa

baik keluarga yang berpendapatan dibawah rata-rata maupun diatas rata-rata secara sempurna memperhatikan pengorganisasian yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan tidak menjadi penghalang dalam kemampuan keluarga untuk melaksanakan pengorganisasian dengan baik dalam adat istiadat perkawinan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap dalam suatu proses di mana rencana atau keputusan yang telah disusun akan dijalankan atau diimplementasikan. Tujuan utama dari pelaksanaan adalah untuk mewujudkan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Melalui pelaksanaan yang baik, diharapkan bahwa langkah-langkah yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan tepat waktu, sesuai dengan standar yang ditetapkan, dan mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan yang efektif dalam perkawinan adat istiadat melibatkan koordinasi yang baik, komunikasi yang efektif, pemantauan yang cermat, dan evaluasi yang terencana. Dengan adanya pelaksanaan yang baik, keluarga dapat memastikan bahwa urusan adat istiadat perkawinan berjalan lancar, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan memenuhi tujuan yang diinginkan.

Pengorganisasian

Pengawasan dalam penelitian ini mengacu pada proses memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pemantauan kinerja organisasi dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan. Dalam adat istiadat perkawinan, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses adat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, mulai dari tahap masuk minta hingga pindah adat. Berdasarkan hasil penelitian, ada 3 point yang diambil dari hasil penelitian, yakni (1) pentingnya pengawasan dalam pengelolaan keuangan keluarga: pengawasan merupakan proses penting dalam manajemen keuangan keluarga untuk memastikan bahwa aktivitas keuangan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membantu keluarga untuk memantau kinerja keuangan mereka, memastikan kepatuhan terhadap standar yang telah ditetapkan, serta mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Dalam proses adat istiadat perkawinan, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap tahapan persiapan berjalan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan memenuhi standar adat istiadat yang berlaku. (2) peran jubah dan pihak terkait, dalam proses adat istiadat perkawinan, jubah atau juru bicara memainkan peran penting dalam pengawasan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses adat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain jubah, orang tua, keluarga, dan pihak terkait lainnya juga turut berperan dalam pengawasan untuk memastikan bahwa setiap aspek persiapan perkawinan terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan tradisi yang berlaku. (3) koordinasi dan kesiapan, pengawasan yang efektif membutuhkan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam persiapan perkawinan. Koordinasi yang baik memastikan bahwa setiap tahapan proses adat istiadat perkawinan dapat dipantau dengan baik dan potensi masalah dapat diidentifikasi serta diatasi dengan cepat. Kesiapan finansial yang mencukupi dan persiapan yang matang jauh sebelum anak memasuki tahap perkawinan juga mendukung kelancaran proses pengawasan.

Budaya Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Dalam hal ini, pengelolaan keuangan keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam menjalankan proses adat perkawinan. Perencanaan keuangan yang matang dan kesiapan finansial yang mencukupi sejak tahap awal persiapan hingga pelaksanaan adat perkawinan sangat penting untuk memastikan bahwa proses berjalan lancar sesuai dengan tradisi dan adat istiadat yang berlaku di Desa Wee Rame. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa budaya adat istiadat perkawinan di Desa Wee Rame memang mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga dalam proses masuk minta, ikat adat, dan pindah adat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa baik keluarga yang berpendapatan dibawah rata-rata maupun yang berpendapatan diatas rata-rata sudah menerapkan dan melaksanakan pengelolaan keuangan, namun keluarga yang berpendapatan dibawah rata-rata masih belum melakukan secara maksimal dan perlu adanya edukasi untuk memperhatikan perencanaan dan pengawasan. Pengelolaan keuangan keluarga dalam adat istiadat perkawinan di Desa Wee Rame terbukti efektif. Meskipun disparitas pengeluaran terjadi, hal ini merupakan bagian dari norma budaya yang mengatur peran gender dalam pernikahan. Pengeluaran yang lebih besar dari pihak laki-laki dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk menunjukkan komitmen dan keseriusan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab dalam pernikahan.

Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti memiliki saran dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: Bagi Masyarakat/Keluarga diharapkan dapat memperhatikan keempat aspek, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan secara holistik dalam merencanakan dan menjalankan proses persiapan perkawinan. Bagi Pemerintah disarankan untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat terkait perencanaan keuangan serta pengawasan dalam persiapan perkawinan adat istiadat. Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mendalami lebih lanjut mengenai interaksi antara keempat aspek tersebut serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi proses persiapan perkawinan adat istiadat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin, F., & Dwanoko, Y. S. (2021). Aplikasi Pengenalan Budaya Sumba Berbasis Android. *Rainstek Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(1), 64–74. <https://doi.org/10.21067/jtst.v3i1.4508>
- Bonita, & Setiawina. (2017). Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 23. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37690/23318>
- De Rozari, P. E., Jati, H., & Makatita, R. F. (2022). Cultural Effect on Financial Literacy (Learn From Wulandoni Barter Market Trader in Lembata Regency). *Journal of Social Science*, 3(3), 567–575. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i3.347>

- Hidayat, T., & Purwokerto, U. M. (2019). Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian. *Jurnal Study Kasus*, 3(1), 1–13.
- Kleden, D. (2017). Belis dan Harga Seorang Perempuan Sumba (Perkawinan Adat Suku Wewewa, Sumba Barat Daya, NTT). *Studi Budaya Nusantara*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.21776/ub.sbn.2017.oo1.01.03>
- Noer, M. (2009). *Kebiasaan Mencatat: Fondasi Dasar Perencanaan Keuangan*. Muhammadnoer.Com. <https://www.muhammadnoer.com/kebiasaan-mencatat-fondasi-dasar-perencanaan-keuangan/>
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, N. (2018). Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Haluan Sastra Budaya*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Terry, G. R. (2016). Prinsip-prinsip Manajemen. *Bumi Aksara*.
- Turrey, A. A., & Maqbool, T. (2018). Relationship between Economic Growth and Poverty: A Study of Developing and Less Developed Countries. *Towards Excellence: An Indexed Refereed Journal of Higher Education*, 10(1), 51–57.